

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan menganalisis perbandingan kinerja Bitcoin, saham LQ45, dan emas selama periode 1 Januari 2018-31 Desember 2022 sebagai informasi bagi para investor dalam memilih instrumen investasi terbaik, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah pada variabel *return*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bitcoin, saham LQ45, dan emas. Lalu, pada variabel *risk*, *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* terdapat perbedaan yang signifikan antara Bitcoin, saham LQ45, dan emas.

Berdasarkan hasil uji peringkat rata-rata Kruskal-Wallis menyatakan bahwa instrumen dengan kinerja *return* tertinggi dimiliki oleh Bitcoin, yang kemudian diikuti oleh emas, dan saham LQ45. Sementara itu, berdasarkan peringkat rata-rata Kruskal-Wallis, instrumen dengan nilai variabel *risk*, *Sharpe*, dan *Treynor* tertinggi adalah Bitcoin, kemudian diikuti oleh saham LQ45 di peringkat kedua, dan emas pada peringkat ketiga. Kemudian, berdasarkan peringkat rata-rata uji *Kruskal-Wallis* pada variabel pengukuran *Jensen*, instrumen investasi saham LQ45 menempati peringkat pertama, yang kemudian diikuti oleh Bitcoin di peringkat kedua, dan emas diperingkat ketiga.

Instrumen investasi yang memiliki kinerja terbaik berdasarkan peringkat rata-rata Kruskal-Wallis adalah Bitcoin dikarenakan memiliki peringkat rata-rata tertinggi pada tingkat *return*, indeks *Sharpe*, dan indeks *Treynor*. Kemudian pilihan investasi terbaik setelah Bitcoin adalah Saham LQ45, karena memiliki peringkat rata-rata Kruskal-Wallis tertinggi pada indeks *Jensen*. Sedangkan, instrumen investasi dengan kinerja paling stabil dan konsisten adalah emas, karena selisih nilai kinerja dari setiap pengukuran cenderung lebih kecil jika dibandingkan dengan Bitcoin dan saham LQ45.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan diatas maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain:

1. Setiap instrumen investasi yang telah didemonstrasikan dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap hampir keseluruhan pengukuran kinerja investasinya. Oleh karena itu penting bagi para investor dalam melakukan diversifikasi dan memahami dengan baik risiko dari setiap keputusan yang akan diambil dalam berinvestasi.
2. Meskipun Bitcoin dikatakan sebagai instrumen investasi terbaik dalam penelitian ini, tetapi Bitcoin memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan saham LQ45 dan emas. Selain itu, tidak menutup kemungkinan juga bahwa saham LQ45 dan emas dapat memberikan *return* yang diharapkan bagi investor tergantung bagaimana cara investor bereaksi atas suatu kondisi yang terjadi. Investor masih tetap bisa berinvestasi pada instrumen lain dengan selalu memperhatikan perubahan terhadap return dan risiko. Oleh karena itu, penting bagi investor dalam memahami dan merencanakan strategi dalam berinvestasi
3. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel pengukuran lain seperti rasio Sortino, *R-squared*, dll, dengan mempertimbangkan pula periode penelitian yang lebih panjang agar informasi yang diberikan dapat dikatakan lebih layak dan lebih akurat sebagai bahan pertimbangan bagi para investor yang ingin berinvestasi.
4. Saran lain untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperhatikan dan dapat menjelaskan lebih dalam mengenai suatu peristiwa yang terjadi selama periode penelitian yang dapat mempengaruhi perubahan harga selain peristiwa COVID-19. Dengan pertimbangan bahwa suatu peristiwa terkecil sekalipun dapat mempengaruhi harga suatu aset atau instrumen investasi.

5.3 Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, periode pengamatan yang dilakukan hanya menggunakan rentang waktu selama 1 Januari 2017-31 Desember 2022, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan jangka waktu periode pengamatan yang lebih panjang. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat terhadap kinerja dari setiap instrumen investasi. Selain itu, pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 5 variabel pengukuran yang dijadikan sebagai indikator dalam penilaian kinerja suatu instrumen investasi, yaitu *return*, *risk*, *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel pengukuran kinerja instrumen investasi lainnya, sehingga perbandingan dapat menambahkan perspektif baru dalam penilaian kinerja instrumen investasi.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi penelitian secara teoritis yang dapat dikemukakan adalah:

1. Setiap instrumen investasi memiliki tingkat *return* dan risikonya masing-masing. Apabila semakin tinggi tingkat *return* yang dapat diberikan oleh suatu instrumen investasi, maka semakin tinggi pula tingkat risiko pada instrumen investasi tersebut.
2. Bitcoin memiliki kinerja yang terbaik jika dibandingkan dengan saham LQ45 dan emas selama periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini. Meskipun demikian, risiko Bitcoin juga jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan saham LQ45 dan emas. Sedangkan, saham LQ45 merupakan instrumen investasi terbaik setelah Bitcoin, dan diikuti emas pada peringkat ketiga.
3. Emas memiliki risiko yang lebih kecil dan kinerja yang cenderung cukup stabil serta konsisten jika dibandingkan dengan saham LQ45 dan

Bitcoin. Meskipun demikian, tingkat *return* yang mampu diberikan oleh emas tidak setinggi Bitcoin dan saham LQ45.

5.3.3 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan bagi para investor ataupun masyarakat umum ketika ingin memilih instrumen investasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap instrumen investasi memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal pengukuran kinerjanya, sehingga diperlukan pengetahuan dan kewaspadaan dalam memilih instrumen investasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bukti empiris terkait instrumen investasi mana yang memiliki kinerja terbaik, sehingga dapat menambah perspektif baru bagi masyarakat secara luas